

**PENGARUH KURS, INFLASI, DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa PERIODE 2019-2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Disusun Oleh :**

**ALFIAN HABIB NUR ROBBI  
NIM. 185231028**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
PENGARUH KURS, INFLASI, DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa PERIODE 2019-2020

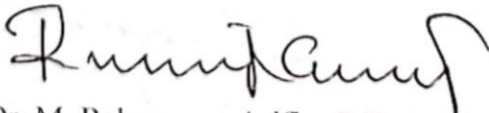
SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:  
ALFIAN HABIB NUR ROBBI  
NIM. 185231028

Surakarta, 25 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi

  
Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si.  
NIP. 1972030423042001 12 1 004

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ALFIAN HABIB NUR ROBBI  
NIM : 185231028  
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi dengan judul “PENGARUH KURS, INFLASI, DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUECY RATIO* (CAR), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa PERIODE 2019-2020”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 25 Oktober 2022

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERBUK SERBUK' and 'MENCUKAI TEMPE'. The serial number '878A0CUX728411962' is visible at the bottom of the note.

Alfian Habib Nur Robbi

## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ALFIAN HABIB NUR ROBBI  
NIM : 185231028  
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul **“PENGARUH KURS, INFLASI, DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUECY RATIO (CAR), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa PERIODE 2019-2020”**.

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari Otoritas Jasa Keuangan. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 25 Oktober 2022

A 1000 Rupiah Indonesian banknote is shown with a signature written over it. The signature is in black ink and appears to be 'Alfian Habib Nur Robbi'. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'SERBUK BERTAMBAH'. The serial number '7BA0C1X728411902' is visible at the bottom.

Alfian Habib Nur Robbi

**NOTA DINAS**

Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr. : Alfian Habib Nur Robbi

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Alfian Habib Nur Robbi dengan NIM. 18.52.31.028 yang berjudul:

“PENGARUH KURS, INFLASI, DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUECY RATIO* (CAR), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa PERIODE 2019-2020”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Oleh Karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 25 Oktober 2022  
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si.  
NIP. 1972030423042001 12 1 004

PENGESAHAN

PENGARUH KURS, INFLASI, DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa PERIODE 2019-2020

Oleh:

ALFIAN HABIB NUR ROBBI  
NIM. 18.52.31.028

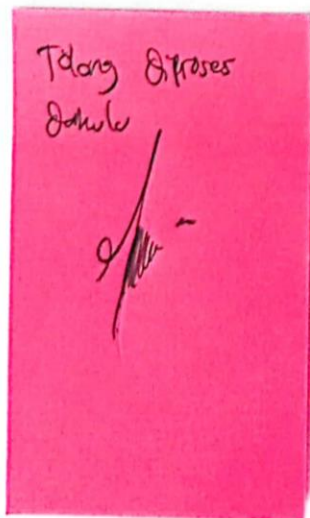
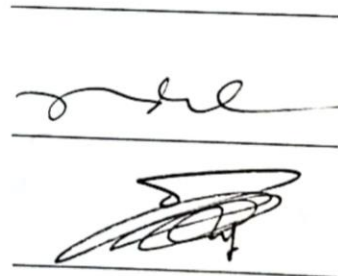
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah pada hari Selasa tanggal 07 Februari 2023 M/ 16 Rajab 1444 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Rahmawati Khoiriyah, M.E  
NIP. 19921127 202012 2 022

Penguji II  
Dr. Indah Piliyanti, S.Ag, M.Si.  
NIP. 19780318 200912 2 001

Penguji III  
Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.  
NIP. 19890615 202012 1 006



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju surga.”

(HR Bukhari dan Muslim).

“Terkadang manusia lupa cara untuk bersyukur atas nikmat Allah SWT”

“Tidak ada di dunia ini yang mudah didapatkan tanpa adanya ikhtiar dan tawakal”

“Jangan pernah lupa untuk bersyukur dan mengucapkan Alhamdulillah”

(Alfian Habib)

“Musuh yang berat dalam hidup sebenarnya adalah diri sendiri”

“Maka kenalilah diri sendiri sebelum mengenali orang lain”

“Tidak ada yang dapat merubah dirimu,  
hanya dirimu sendirilah yang dapat merubahnya”

(Alfian Habib)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah. Dengan demikian, penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Pepatah mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan maka nikmatilah dan selesaikan prosesnya, sehingga hal inilah yang mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.

Proposal skripsi dan/atau skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya ibu Istikharoh dan bapak Priyono. Yang senantiasa selalu memberikan semangat, dukungan, nasehat, pengorbanan dan cinta kasihnya.
2. Kakakku tersayang, Irfanatuz Zulaikhah dan Samsul Arifin terimakasih telah menjadi sosok yang selalu menghibur dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing Bapak Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si. yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sosok terkasih Zulekha Istiarni yang memotivasi dan memberi dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi dan studiku.
5. Untuk Almamater kebanggaan UIN Raden Mas Said Surakarta



6. Dan yang terakhir saya persembahkan untuk saya sendiri Alfian Habib Nur Robbi yang sudah berjuang dengan segala pengorbanan sehingga dapat mencapai titik saat ini, semoga menjadi langkah awal menuju yang lebih baik.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH KURS, INFLASI, DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUECY RATIO* (CAR), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa PERIODE 2019-2020”

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing skripsi saya.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

4. Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I., selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orang tua saya ibu Istikharoh dan bapak Priyono. Yang senantiasa selalu memberikan semangat, dukungan, nasehat dan cinta kasihnya terima kasih atas doa, restu, kasih sayang serta perhatian yang diberikan tiada habisnya.
7. Sosok terkasih Zulekha Istiarni yang memotivasi dan memberi dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi dan studiku.
8. Sahabat tercinta Slamet, Riyan, Agung serta seluruh teman seperjuangan yang selalu saling memberikan dukungan.
9. Kepada teman-teman Kost Oppa, Panji, Aris, Rojab, Lukman, Faisal, Galih, Kamal, Risma, Ogy, Wisnu yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada semua teman-teman Perbankan Syariah Kelas A Angkatan 2018 dan semua teman-teman Perbankan Syariah Angkatan 2018
11. Kepada Sahabat-sahabat saya di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) karena menjadi tempat untuk bertukar pikiran dan mengasah diri saya selama di masa perkuliahan.

Terhadap semua yang telah diberikan, penulis tiada kira dapat membalasnya.

Doa dan puji syukur kepada Allah SWT yang dapat penuli lakukan semoga Allah memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Penulis

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Exchange Rate, Inflation, Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Financing (NPF) on the financing of Islamic Foreign Exchange Commercial Banks for the 2019-2020 period. Several previous studies showed different results. To obtain valid results, each variable is tested based on the hypothesis*

*This study uses quantitative research methods with sampling technique is a saturated sample. The sample used in this study is Islamic Foreign Exchange Commercial Banks in Indonesia. The data used in this study are quarterly financial reports, from the first quarter of 2019 to the fourth quarter of 2020. For the analysis method using the multiple linear regression method. Meanwhile, to process data using the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) program for Windows version 22.0*

*The results of the study using the F test showed that the independent variables of exchange rate, inflation, third party funds (DPK), Capital adequacy ratio (CAR), and non-performing financing (NPF) had an effect on financing. Partially, using the t-test, the exchange rate, inflation, capital adequacy ratio, and non-performing financing have no effect on financing. Meanwhile, third party funds (DPK) have an effect on financing*

**Keywords:** *Exchange Rate, Inflation, DPK, CAR, NPF and FDR*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah Devisa periode 2019-2020. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Untuk memperoleh hasil yang valid dilakukan pengujian setiap variabel berdasarkan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan, dari triwulan I tahun 2019 sampai triwulan IV tahun 2020. Untuk metode analisis menggunakan metode regresi linier berganda. Sedangkan untuk mengolah data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for Windows* versi 22.0

Hasil penelitian dengan uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen kurs, inflasi, dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio (CAR)*, dan *non performing financing (NPF)* berpengaruh terhadap pembiayaan. Hasil secara parsial dengan menggunakan uji t diperoleh kurs, inflasi, *capital adequacy ratio*, dan *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan.

**Kata Kunci :** Kurs, Inflasi, DPK, CAR, NPF dan FDR

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
NOTA DINAS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah .....	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
1.7. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI.....	12
2.1. Kajian Teori.....	12

2.1.1. Pembiayaan.....	12
2.1.3. Inflasi.....	15
2.1.4. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	17
2.1.6. Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	22
2.1.7. Non Performing Finance (NPF).....	23
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan.....	25
2.3. Kerangka Berfikir.....	29
2.4. Hipotesis.....	30
BAB III .....	35
METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian .....	35
3.2. Jenis Penelitian .....	35
3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel .....	35
3.3.1. Populasi.....	35
3.3.2. Sampel.....	36
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.4. Data dan Sumber Data.....	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5.1. Studi Dokumentasi.....	38
3.5.2. Penelitian Kepustakaan (Library Research .....	39
3.6. Variabel Penelitian .....	39
3.6.1. Variabel Dependen (Terikat).....	39
3.6.2. Variabel Independen (Bebas).....	39



3.7.	Definisi Operasional Variabel .....	40
3.7.1.	Variabel Dependen.....	40
3.7.2.	Variabel Independen .....	40
3.8.	Teknik Analisis Data .....	42
3.8.1.	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.8.2.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	46
3.8.3.	Uji Hipotesis.....	47
3.8.4.	Uji Ketepatan Model.....	48
BAB IV	.....	51
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	.....	51
4.1	Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	51
4.1.1	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.2	Uji Ketetapan Model .....	56
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	58
4.1.4	Uji Hipotesis (Uji t).....	60
4.2	Pembahasan Hasil Analisis Data .....	62
BAB V	.....	66
PENUTUP	.....	66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	67
5.3	Saran-saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA	.....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 .....	52
Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.2.....	53
Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.3.....	54
Hasil Uji Multikolinearitas .....	54
Tabel 4.4.....	55
Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.5.....	56
Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
Tabel 4.6.....	57
Hasil Uji F Statistik.....	57
Tabel 4.7.....	58
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	58
Tabel. 4.8.....	60
Hasil Uji t .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 .....	4
Inflasi Indonesia .....	4
Gambar 1.3 .....	5
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga .....	5
Gambar 2.1 .....	30
Skema Kerangka Pemikiran .....	30
Gambar 4.1 .....	51
Hasil Uji Normalitas.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	73
Lampiran 2 Data Penelitian Sebelum Diolah.....	74
Lampiran 3 Data Penelitian Sesudah Diolah Dari <i>SPSS for Windows</i> .....	76
Lampiran 4 Hasil Output SPSS 22.0.....	78

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Perekonomian di Indonesia mempunyai persaingan dunia bisnis yang beragam terutama dalam hal perekonomian. Perbankan merupakan sektor yang paling pesat kemajuannya dalam persaingan dibidang ekonomi. Karena perbankan merupakan suatu badan atau lembaga yang menghimpun dan memberikan danannya kembali dalam bentuk pinjaman dana kepada masyarakat yang mana pinjaman tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan dari suatu bank (Nadya et al., 2020).

Kehidupan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari dunia perbankan. Hampir semua kegiatan ekonomi di Indonesia menggunakan jasa perbankan sebagai lembaga keuangan. Indonesia juga negara yang mayoritas memeluk agama Islam. Dengan begitu Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan Industri Keuangan Islam.

Salah satu fungsi bank syariah adalah sebagai penyalur dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan diperbankan syariah pada dasarnya berbeda dari pinjaman bank umum. Karakteristik yang membedakan adalah akad dan produk-produk pembiayaannya. Pembiayaan yang terdistribusi oleh bank syariah tersebar diberbagai bidang dan sektor usaha ekonomi (Rifai et al., 2017). Fungsi lain bank syariah adalah sebagai lembaga keuangan yang memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui kegiatan usaha seperti investasi, jual beli, dan lainnya. Berdasarkan prinsip syariah, yaitu suatu aturan perjanjian berdasarkan hukum

Islam antara pihak bank dan orang lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha yang dinyatakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang bersifat makro maupun mikro (Dahlan, 2015).

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak dapat dipisahkan dari masalah penyaluran dana. Penyaluran dana merupakan kegiatan utama bank, karena sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Besarnya pembiayaan yang disalurkan, akan menentukan besarnya keuntungan yang didapat oleh bank. Dengan adanya pembiayaan, masyarakat yang membutuhkan dana, dapat segera memperoleh dana untuk modal usaha, dan bagi bank sendiri akan memperoleh pendapatan dari pembiayaan tersebut, sehingga secara keseluruhan akan menggerakkan roda perekonomian.

Semakin besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan, maka akan menyebabkan resiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan semakin besar pula. Besar kecilnya pembiayaan yang diberikan Bank Syariah kepada masyarakat dapat dilihat dari rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Apabila rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang dimiliki oleh Bank Syariah sangat kecil, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut akan mengalami kesulitan untuk menutup simpanan nasabahnya dengan jumlah pembiayaan yang ada. Sedangkan apabila rasio FDR yang dimiliki oleh Bank Syariah sangat tinggi, maka pinjaman yang diberikan oleh Bank Syariah kepada masyarakat akan menyebabkan resiko tidak tertagih yang besar pula. Menurut Ketetapan Bank Indonesia, apabila Bank Syariah masih memiliki rasio FDR antara  $80\% \leq 110\%$ , maka bank tersebut

masih dikatakan sehat dari sisi likuiditas (Pratiwi, 2014).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada bank umum syariah diantaranya adalah kurs, inflasi, dana pihak ketiga, pendapatan bank, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing*. Salah satu indikator yang dapat menilai kestabilan ekonomi adalah kurs, kurs sering mengalami kenaikan maupun penurunan. Dampak fluktuatif dari nilai tukar mata uang asing ini (dollar AS) adalah masyarakat cenderung ingin memiliki dollar AS tersebut dengan melakukan penarikan di bank, sehingga bank mengalami kesulitan menyalurkan dana ke masyarakat (Darma & Rita, 2011).

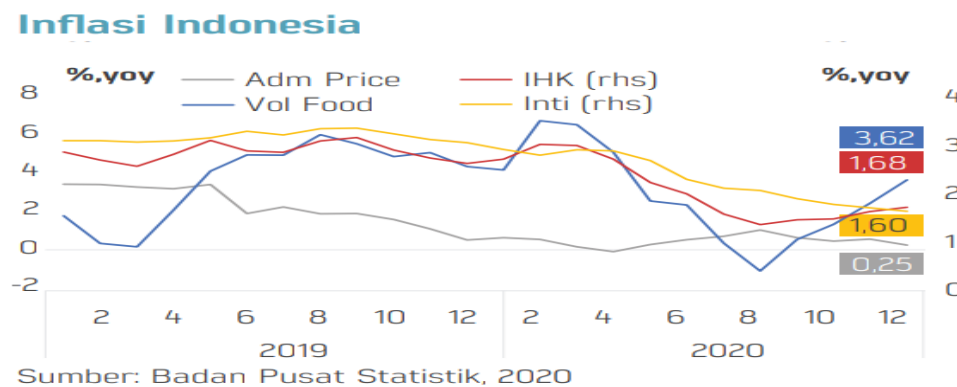
Berdasarkan BPS kurs pada tahun 2019 sebesar 13.901,00 dan pada tahun 2020 sebesar 14.105,00 ( <https://www.bps.go.id/> ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai kurs atau mata uang asing mengalami kenaikan jika pemerintah tidak dapat mengendalikan harga-harga dipasar, nilai kurs akan terus mengalami kenaikan dan para pengusaha atau pihak lain akan kesusahan jika akan bertransaksi atau membutuhkan bahan baku dari negara lain.

Faktor yang kedua adalah inflasi, dimana inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, dengan kata lain inflasi merupakan penurunan nilai mata uang secara terus-menerus. Ada beberapa dampak inflasi antara lain: menyebabkan terganggunya fungsi uang, melemahnya semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja, menggali tabungan dan penumpukan uang, permainan harga diatas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi yang tidak produktif, serta distribusi barang

relatif tidak stabil dan terkonsentrasi (Darma & Rita, 2011).

Berikut data inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 & 2020 :

Gambar 1.2  
Inflasi Indonesia



Berdasarkan gambar 1.2 inflasi berada pada dalam trend menurun sepanjang tahun 2020 sejalan dengan perekonomian global yang berkontraksi akibat pandemi covid-19. Ekonomi Indonesia juga berkontraksi sebesar 2,07 %. Inflasi yang rendah tidak selalu berarti bagus, hal ini juga dapat disebabkan daya beli masyarakat yang rendah (merosot) karena berbagai faktor antara lain penyakit baru yaitu covid-19.

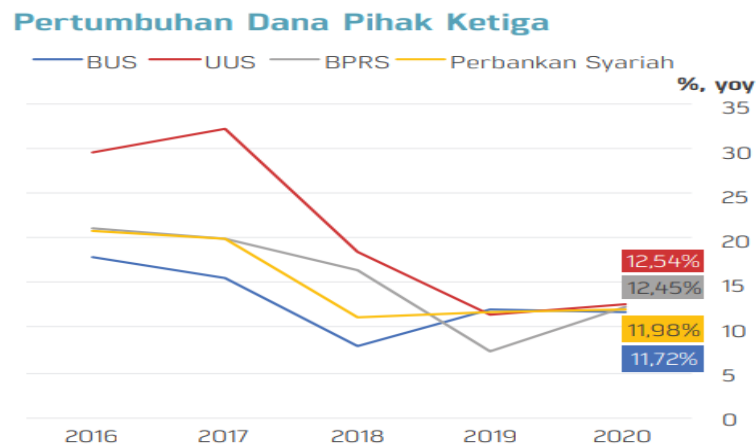
Faktor ketiga adalah dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting dan diandalkan bagi bank. Hal ini dikarenakan simpanan nasabah merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh perbankan syariah, sehingga dapat mempengaruhi besaran dana yang dialokasikan. Jika pertumbuhan dana pihak ketiga pada suatu bank cenderung menurun, maka hal ini dapat melemahkan operasional bank. Semakin banyak dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula jumlah pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank



tersebut (Widiwati & Rusli, 2020).

Berikut adalah data pertumbuhan dana pihak ketiga tahun 2019 & 2020 :

Gambar 1.3  
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga



Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia

Berdasarkan gambar 1.3 tentang pertumbuhan dana pihak ketiga bank umum syariah mengalami keterlambatan pertumbuhan dengan 11,72 % dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 12,18 %. Perlambatan pertumbuhan DPK terjadi pada giro, hal ini sejalan dengan dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional terhadap segmen korporasi dimana komposisi giro merupakan sebagian besar berasal dari dana tersebut.

Faktor keempat *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pengguliran dana Bank Syariah adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut (Nurdiansah & Herman, 2018), CAR adalah rasio kecukupan modal untuk mengatasi potensi

kerugian dengan mengukur modal bank dan kemampuan menggunakan asetnya. CAR digunakan untuk melindungi nasabah dan menjaga stabilitas dan efisiensi sistem keuangan mereka.

Faktor kelima *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah merupakan hal yang sering terjadi dalam dunia perbankan syariah, karena salah satu kegiatan utama bank syariah adalah penyaluran dana. Pembiayaan bermasalah adalah penyaluran dana oleh lembaga keuangan seperti bank syariah ketika nasabah membayar uang tidak lancar, ataupun pembiayaan debitur tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan dan jadwal pembayaran tidak terpenuhi. Oleh karena itu, hal-hal tersebut berdampak negatif bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur). Jika NPF tinggi, dikhawatirkan rasio likuiditas dana pihak ketiga akan menurun dan dana yang dimiliki tidak dapat dikembalikan (Hamzah, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Marlina JN & Setiawan, 2019) juga terdapat reserch gap, yang diketahui hasil dari penelitian tersebut yaitu Hasil dari penelitian ini adalah kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. selanjutnya inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah. Dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah. Pendapatan bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah.

Melihat hasil fenomena- fenomena dan penelitian yang berbeda yang dijelaskan diatas, maka akan diuji kembali untuk menemukan bukti empiris pada sektor

perbankan syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian yang diangkat adalah “PENGARUH KURS, INFLASI, DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUECY RATIO* (CAR), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH DEvisa PERIODE 2019-2020”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Meningkatnya kurs (nilai tukar) pada tahun 2019 sampai tahun 2020 membuat para pengusaha atau pihak lain akan kesusahan jika akan bertransaksi atau membutuhkan bahan baku dari negara lain.
2. Inflasi yang cenderung turun pada tahun 2020 disebabkan karena merosotnya daya beli masyarakat akibat pandemi covid-19.
3. Pertumbuhan DPK (Dana Pihak Ketiga) bank umum syariah mengalami keterlambatan pertumbuhan dengan 11,72 % dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 12,18 %.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar bahasan penelitian ini tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka peneliti memberikan batasan permasalahan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Objek dalam penelitian ini hanya difokuskan pada Bank Umum Syariah Devisa yang berada di Indonesia.

2. Periode yang diambil dalam penelitian ini selama 2 tahun, yaitu tahun 2019 dan 2020.
3. Faktor yang difokuskan dalam penelitian ini adalah kurs, inflasi, DPK (Dana Pihak Ketiga), *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan, adalah sebagai berikut :

1. Apakah kurs berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia?
5. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh kurs terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta masukan yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh kurs, inflasi, DPK, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai koreksi untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya. Sekaligus apabila terdapat kelemahan dan kekurangan dapat dengan segera diatasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi serta dapat dijadikan sebagai pembanding bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

#### **1.7. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi terdiri dari 5 bab, penelitian ini disusun dengan sistematika

secara berurutan, masing-masing bab satu dengan bab lainnya tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan. Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan agar diperoleh pemahaman yang runtun, sistematis dan jelas. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari :

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teori yang membahas tentang pengertian pembiayaan, kurs, inflasi, DPK (Dana Pihak Ketiga), *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing*, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan, hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengabilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan hasil analisis data.

## BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian yang diperoleh dari pembahasan, dan keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hal penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga Bank Syariah untuk mengelola dan mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas keuangan untuk disalurkan kembali dalam bentuk aktivitas keuangan guna memastikan Bank tetap mampu memenuhi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas (Kasmir, 2010). Menurut Darma & Rita (2011) menyatakan bahwa peran bank sebagai penyedia jasa keuangan dalam menjalankan fungsinya membutuhkan dana untuk operasionalnya dalam bentuk penghimpunan dan bank juga akan menyalurkan dana dalam bentuk pendanaan kepada masyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang di keluarkan untuk mendukung investasi yang telah



direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti Bank Syariah kepada nasabah (Umiyati & Ana, 2017).

Untuk mengetahui besar kecilnya penyaluran dana Bank Syariah melalui pembiayaan dapat diketahui dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dengan mengukur rasio FDR, likuiditas Bank Syariah tersebut juga dapat diketahui. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dapat diukur menggunakan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah penghimpunan dana pihak ketiga sebagai perbandingan (Pratiwi, 2014).

Apabila rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) semakin tinggi maka menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank tersebut semakin rendah. Menurut Bank Indonesia, suatu bank masih dinyatakan sehat dari sisi likuiditas apabila Bank Syariah tersebut mempunyai rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) antara  $80\% \leq 110\%$  (Pratiwi, 2014).

Dalam menjalankan fungsinya, bank membutuhkan dana, oleh karena itu bank selalu berusaha untuk memperoleh dana secara optimal. Dana bank digolongkan menjadi (Hasibuan, 2005):

1. *Loanable funds*, yaitu dana-dana yang selain digunakan sebagai *secondary reserves* dan surat-surat berharga.
2. *Unloanable funds*, yaitu dana-dana yang hanya dapat digunakan sebagai *primary reserves*.

3. *Equity funds*, yaitu dana-dana yang dialokasikan sebagai aktiva tetap, inventaris dan penyertaan.

### **2.1.2. Kurs (Nilai Tukar)**

Bank mendapat manfaat dari perubahan nilai tukar tetapi masyarakat juga akan berperilaku berbeda ketika nilai tukar berubah. Fluktuasi nilai tukar mata uang asing (dolar AS) dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap mata uang asing, terutama dolar AS, mengurangi tabungan dan bahkan menghilangkan sebagian tabungan bank. Oleh karena itu, bank akan mengalami kekurangan dana dalam pelaksanaan operasionalnya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai tukar (*exchange rate*), semakin rendah penyaluran dana Bank Syariah untuk menghimpun dana (Pratiwi, 2014).

Kurs dapat digunakan dalam berbagai transaksi karena kurs merupakan pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya (Rifai et al., 2017). Dampak nilai tukar terhadap kondisi makro ekonomi juga berkaitan dengan tingkat harga yang berlaku dan mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung serta permintaan pembiayaan (Rifai et al., 2017).

Jika nilai tukar rupiah melemah terhadap mata uang negara lain, barang dan jasa yang diproduksi di negara itu menjadi lebih mahal berdasarkan pada mata uang negara itu. Akibatnya, permintaan barang dan jasa dapat menurun dan alternatif mungkin muncul untuk menekan permintaan. Ketika permintaan turun, produsen akan mengurangi penawaran dan mencapai keseimbangan baru. Pengurangan pasokan dilakukan dengan

mengorbankan pemotongan produksi untuk memperlambat perekonomian (Rifai et al., 2017).

Nilai tukar merupakan harga yang harus dibayar dengan uang sendiri untuk mendapatkan satuan mata uang asing. Kenaikan nilai tukar mata uang nasional disebut apresiasi atas mata uang (nilai mata uang nasional lebih tinggi karena mata uang asing lebih murah). Depresiasi nilai tukar disebut depresiasi mata uang nasional (mata uang asing lebih mahal, sedangkan mata uang nasional relatif merosot) (Darma & Rita, 2011).

Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi bank, jika nilai tukar rupiah turun, bank dihadapkan pada risiko yang cukup tinggi. Dengan melemahnya rupiah, maka bisnis nasabah tersebut berisiko mengalami penurunan, terutama jika bahan baku untuk bisnis mereka berasal dari barang impor (Hamzah, 2018)

### **2.1.3. Inflasi**

Menurut Machfudz dan Sujoni (2016, hlm. 72) dalam Nadya et al., (2020), inflasi merupakan suatu kondisi atau gejala kenaikan biaya dan harga. Dengan kata lain, harga pangan, sandang dan perumahan akan naik. Kita dapat mengatakan bahwa total barang dan faktor produksi meningkat.

Inflasi adalah suatu kondisi dimana harga barang dan jasa terus naik dan nilai mata uang menurun. Inflasi dalam penelitian ini diukur dengan IHK rata-rata, yang mengukur harga rata-rata barang atau jasa yang dikonsumsi oleh suatu

rumah tangga. Data inflasi juga dapat dilihat di website Bank Indonesia (Nadya et al., 2020).

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga barang/barang dan jasa biasa selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat dilihat sebagai fenomena moneter ketika nilai unit suatu produk meningkat (Rifai et al., 2017). Di sisi lain, ketika unit ukuran untuk kuantitas barang/produk/jasa menurun, ini disebut deflasi. Ekspansi diukur dengan laju ekspansi. Klasifikasi inflasi menurut Karim (2007) menurut tingkat keparahannya adalah sebagai berikut:

1. *Moderated inflation*, ditandai dengan kenaikan tingkat harga yang lambat.
2. *Galloping Inflation*, Inflasi terjadi pada tingkat 20% sampai 200% per tahun.
3. *Hyper Inflation*, inflasi terjadi pada tingkat yang sangat tinggi. Artinya, dari jutaan hingga triliunan persen per tahun.

Perekonomian Indonesia juga dipengaruhi oleh inflasi, proses kenaikan harga yang berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat inflasi di suatu negara, semakin sulit perekonomian negara tersebut dan semakin tinggi pula biaya hidup masyarakatnya. Inflasi mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat mengurangi tabungannya, dan pemilik modal lebih suka membelanjakan uangnya untuk tujuan spekulatif (Marlina JN & Setiawan, 2019)

Perkembangan perbankan syariah juga dapat dinilai dari sumber pembiayaan yang diterima. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber pendanaan terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank dapat memanfaatkan dana tersebut untuk menghasilkan pendapatan dengan menyalurkannya kepada

masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin banyak pembiayaan dari luar yang dihasilkan bank, semakin besar peluang yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dan semakin tertarik untuk meningkatkan jumlah pembiayaan (Marlina JN & Setiawan, 2019).

Jika terjadi inflasi yang tinggi di dalam negeri membuat perekonomian semakin sulit, dan juga biaya hidup masyarakat cenderung meningkat. Orang-orang akan mengurangi tabungan dan investasi mereka karena pendapatan riil mereka juga akan berkurang. Situasi ini juga akan mengurangi aset bank yang sebenarnya dan mempengaruhi kapasitas operasional bank, yang akan berdampak besar pada aktivitas bank dalam menyalurkan dana melalui pembiayaan. Akibatnya, dengan meningkatnya inflasi, penyaluran pembiayaan bank syariah melalui pendanaan menurun, dan sebaliknya (Darma & Rita, 2011)

#### **2.1.4. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana simpanan yang dipercayakan kepada Bank Syariah oleh masyarakat, dan masyarakat dapat menarik dana tersebut setiap waktu, dengan media apapun tanpa harus memberitahu terlebih dulu kepada bank yang bersangkutan. Dana Pihak Ketiga ini merupakan, dana paling besar sekaligus dana yang paling diandalkan oleh bank, sekitar 80%-90% (Wardiantika dan Kusumaningtias, 2013).

Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi melakukan kegiatan keuangan, yaitu penarikan dana dan penarikan dana dari penduduk dalam bentuk

tabungan dan investasi, berdasarkan prinsip Syariah (Mahfudz, 2016). Menurut Kasmir (2004) dalam (Rifai et al., 2017) sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Sedangkan menurut Rivai (2008) dalam (Rifai et al., 2017) dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat baik individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain dalam mata uang rupiah ataupun valuta asing.

Menurut Kasmir (2004) dalam (Rifai et al., 2017) Bank dapat menggunakan tiga jenis simpanan (rekening) untuk menerima dana dari masyarakat. Yaitu, giro (penarikan simpanan hanya menggunakan cek dan bilyet), tabungan (penarikan simpanan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank). Penarikan rekening tabungan dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, kuitansi penarikan, struk atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), dan deposito (tabungan dengan jangka waktu/jangka waktu tetap dan penarikan sesuai jangka waktu tersebut).

Giro adalah simpanan berdasarkan wadiah atau lainnya dan dapat ditarik kapan saja menggunakan cek, bilyet giro, metode pembayaran lain, atau dengan perintah pemindah-bukuan. Tabungan adalah simpanan dengan akad wadiah, atau investasi dengan akad mudharabah, atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah. Walaupun penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati dengan cek, bilyet giro atau peralatan lainnya setara lainnya.

Deposito adalah investasi dana berdasarkan perjanjian mudharabah atau perjanjian lain yang sesuai dengan prinsip syariah dan ditarik hanya pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah dan Bank Syariah dan/atau UUS. Jenis-jenis deposito menurut Herli (2013: 10), antara lain :

1) Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan simpanan dari masyarakat yang dapat ditarik pada waktu tertentu, sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan bank yang bersangkutan.

2) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito atau biasa disebut dengan *Negoitable Certificate of Deposits* adalah surat pengakuan hutang dari lembaga keuangan bank maupun bukan bank, yang bukti simpanan deposito berjangka ini juga dapat diperdagangkan dipasar uang.

3) *Deposit On Call*

*Deposit On Call* merupakan simpanan deposito yang hanya dapat diambil, apabila beberapa hari sebelumnya sudah melakukan pemberitahuan, pemberitahuan ini dilakukan oleh nasabah kepada bank yang bersangkutan misal satu hari, seminggu atau jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antara nasabah dengan bank. *Deposit On Call* ini biasanya berupa simpanan deposito dalam jumlah yang sangat besar.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana bank terbesar dan diandalkan oleh bank. Bank dapat menggunakan dana pihak ketiga ini untuk

menghasilkan pendapatan dengan menyalurkan dananya. Bank dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Oleh karena itu, jika suatu bank menarik uang dalam jumlah besar dari masyarakatnya, maka penyaluran dana bank syariah melalui pembiayaan tersebut akan semakin besar (Darma & Rita, 2011).

Pendapatan bank adalah total pendapatan yang dimiliki bank. Bank Syariah memperoleh pendapatan utamanya dari pembagian keuntungan pembiayaan antara bank dan nasabahnya. Hasil Bank dapat digunakan untuk menambah modal bank atau memberikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pendapatan bank digunakan sebagai tolak ukur tingkat kesehatan dan melihat manajemen baik atau buruk. Pendapatan bank juga digunakan untuk menjalankan operasional bank sekaligus menjamin stabilitas bank. Pendapatan akan digunakan sebagai insentif untuk meningkatkan daya saing dengan bank lain dan meningkatkan kinerja kami serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank kami (Marlina JN & Setiawan, 2019).

Menurut Arifin (2006) secara garis besar terdapat empat sumber pendapatan yang diperoleh bank syariah, antara lain:

1. Pendapatan bagi hasil yang berasal dari transaksi penyaluran dana yang didasarkan pada akad *mudharabah* dan *musyarakah*.
2. Keuntungan atas kontrak jual beli.
3. Hasil sewa atas kontrak *ijarah*.
4. Fee dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya



Pendapatan bank yakni pendapatan bank dari melakukan kegiatannya. Pendapatan Bank Syariah terdiri dari bagi hasil, margin, fee dan pendapatan sewa. Jumlah pendapatan yang diterima bank syariah ditentukan oleh tingkat margin dan porsi nisbah untuk penyaluran dana antara bank dengan nasabah (Veratama, 2014).

Mekanisme penetapan bagi hasil adalah sebagai berikut:

1. *Profit and Loss Sharing*

Distribusi keuntungan dan kerugian merupakan prinsip pembagian keuntungan dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pada nisbah yang disepakati. Keuntungan dari sistem ini adalah mencerminkan rasa keadilan antara pemilik dana dan pengelola dana. Hal ini terlihat ketika keuntungan didistribusikan dengan rasio dan kerugian dialokasikan bersama sesuai akad.

2. *Revenue sharing*

Suatu prinsip bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan yang dihasilkan dari pengelolaan dana berdasarkan nisbah yang disepakati. Bank menjamin nilai nominal investasi pemilik dana. Artinya, pemilik dana akan menerima sejumlah nominal uang, paling lambat tepat waktu. Besarnya pendapatan yang diterima bank dapat ditentukan oleh margin dan bagi hasil dari nisbah bagi hasil antara bank dan nasabah. Semakin banyak pendapatan yang diterima bank, semakin tertarik untuk menyalurkan uangnya ke bank. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak

pendapatan yang diperoleh bank, maka semakin besar pula penyaluran dana Bank Syariah untuk periode pendanaan berikutnya (Darma & Rita, 2011).

#### **2.1.6. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank, atau kemampuan bank dengan modal yang ada untuk menutup kerugian yang mungkin timbul bank di dalam transaksi pinjaman atau dalam perdagangan surat. Kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan mengurangi risiko kerugian (Liliani & Khairunnisa, 2015).

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Syakhrun et al., 2019).

Menurut Syakhrun et al., (2019) Rasio kecukupan modal dapat menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi besar kecilnya modal bank. Bank dengan modal yang cukup merupakan indikasi bank yang sehat. Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan membandingkan modal dengan aktiva berisiko.

CAR berfungsi menampung kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank, dan

persyaratan modal minimum yang dihitung berdasarkan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Besaran CAR di bank ditetapkan sebesar 8% sesuai standar BIS (*International Settlement Bank*). CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank syariah yang berpartisipasi dapat mendanai seluruh operasionalnya dan menyalurkan dananya kepada masyarakat dan sebaliknya (Marlina JN & Setiawan, 2019). Perhitungan ATMR mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga (Syakhrun et al., 2019).

#### **2.1.7. Non Performing Finance (NPF)**

Pembiayaan bermasalah merupakan kondisi yang bisa terjadi selama pinjaman, yaitu ada perbedaan pembayaran yang signifikan yang memerlukan penundaan atau tuntutan hukum untuk pengembalian uang atau potensi kerugian (*potensial loss*). Turunnya mutu pembiayaan tidak terjadi tiba-tiba, tetapi ada tanda-tanda peringatan dini (*warning sign*) (Hamzah, 2018).

Menurut (Ramadhan, 2017) Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang berkualitas berdasarkan kondisi dan risiko yang mungkin timbul jika nasabah memenuhi kewajiban untuk membayar bagi hasil. Dalam sistem perbankan konvensional, ini dikenal sebagai istilah kredit bermasalah atau Non Performing Loan, dan dalam sistem perbankan

syariah, itu juga dikenal sebagai pembiayaan macet atau Non Performing Finance (NPF). Masyarakat lebih mempercayai bank dengan tingkat NPF yang rendah dibandingkan dengan bank dengan tingkat NPF yang tinggi. Untuk mempertahankan tingkat kepercayaan ini, Dalam rangka untuk menjaga tingkat kepercayaan inilah NPF sangat perlu diatasi (Maidalena, 2014).

Pembiayaan bermasalah merupakan penyimpangan dari suatu kewajiban yang menyebabkan keterlambatan pembayaran. NPF adalah rasio yang digunakan dalam konsep syariah. Artinya, rasio yang menghitung NPF dalam kategori macet, bermasalah, dan kurang lancar (Nadya et al., 2020).

NPF menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola kredit macet yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, semakin buruk kualitas pinjaman bank, semakin tinggi jumlah kredit macet dan semakin besar kemungkinan bank bermasalah. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Pembiayaan adalah pendanaan yang berkualitas rendah, mencurigakan dan berkualitas rendah. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NPF adalah 3,52% (Umiyati & Ana, 2017).

## 2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperkuat serta untuk membandingkan hasil dari penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian- penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah :

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode penelitian		Hasil
			Persamaan	Perbedaan	
1	(Marlina JN & Setiawan, 2019)	Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Bank, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan Bank Syariah	Menggunakan variabel Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Bank, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan Bank Syariah		Hasil dari penelitian ini adalah kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. selanjutnya inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah. Dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah. Pendapatan bank, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan Non

					Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah.
2	(Amelia & Fauziah, 2017)	Determinant of mudharabah : a study at Indonesian Islamic rural banking	Menggunakan variabel <i>capital adequacy ratio (CAR)</i> , <i>inflation</i> , <i>exchange rate</i> .	Tidak menggunakan variabel <i>deposit funds</i> dan <i>yield of profit sharing</i>	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>capital adequacy ratio (CAR)</i> , dan <i>exchange rate</i> secara signifikan berpengaruh positif, sedangkan untuk variabel <i>inflation</i> tidak memiliki dampak terhadap pembiayaan mudharabah.
3	(Fatimah, 2015)	Pengaruh kurs, inflasi, DPK, SWBI dan pendapatan bank terhadap tingkat pengguliran dan bank syariah	Menggunakan variabel penelitian kurs, inflasi, DPK dan pembiayaan	Tidak menggunakan variabel SWBI	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurs (negatif signifikan), inflasi (positif signifikan), DPK (negatif

					signifikan) terhadap pembiayaan Bank Umum Non Syariah Devisa.
4	(Pratiwi, 2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bank umum non devisa syariah tahun 2010-2012	Menggunakan variabel penelitian kurs, inflasi, DPK dan pembiayaan	Tidak menggunakan SWBI	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurs, inflasi, DPK dan hanya variabel inflasi yang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
5	(Buchory, 2014)	Analysis of the effect of capital, credit risk and profitability to implementation banking intermediation on function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012)	Menggunakan variabel CAR, NPL, dan LDR	Tidak menggunakan variabel BOPO, ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kurs negatif signifikan, inflasi positif tidak signifikan, dana pihak ketiga positif signifikan, pendapatan bank negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah
6	(Veratama, 2014)	Pengaruh kurs, inflasi, DPK, SWBI dan	Menggunakan Kurs, inflasi, DPK,	Tidak menggunakan variabel SWBI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel

		pendapatan bank terhadap pembiayaan bank syariah (studi pada bank umum syariah devisa periode 2011-2013)	pendapatan bank dan pembiayaan bank syariah		kurs negatif signifikan, inflasi positif tidak signifikan, dana pihak ketiga positif signifikan, pendapatan bank negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah
7	(Suhartatik & Kusumantias, 2013)	Determinan financing to deposit ratio perbankan syariah di Indonesia 2008-2012	Menggunakan variabel CAR, DPK, NPF dan FDR	Tidak menggunakan SBIS (Sertifikat bank indonesia syariah )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan DPK tidak berpengaruh terhadap FDR bank umum syariah. Dan NPF berpengaruh terhadap FDR bank umum syariah.
8	(Hafidz, 2012)	The influence of transmission of dual monetary system and financial ratio to the deposit ratio (FDR) of islamic banks in Indonesia ( 2004-2011)	Menggunakan variabel inflasi, CAR, DPK, NPF dan FDR	Tidak menggunakan BI rate, Bank Indonesia Sharia Certificate (SBIS), nisbah bagi hasil	Dalam penelitian ini CAR dan NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FDR. Inflasi dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap FDR



9	(Darma & Rita, 2011)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah	Menggunakan variabel kurs, inflasi, DPK, pendapatan bank dan pengaliran dana bank syariah	Tidak menggunakan variabel SWBI	Dalam penelitian ini variabel kurs (negatif signifikan), inflasi (positif tidak signifikan), DPK (positif tidak signifikan), dan pendapatan bank (negatif tidak signifikan) terhadap tingkat pengaliran dana bank syariah
---	----------------------	---	---	---------------------------------	---

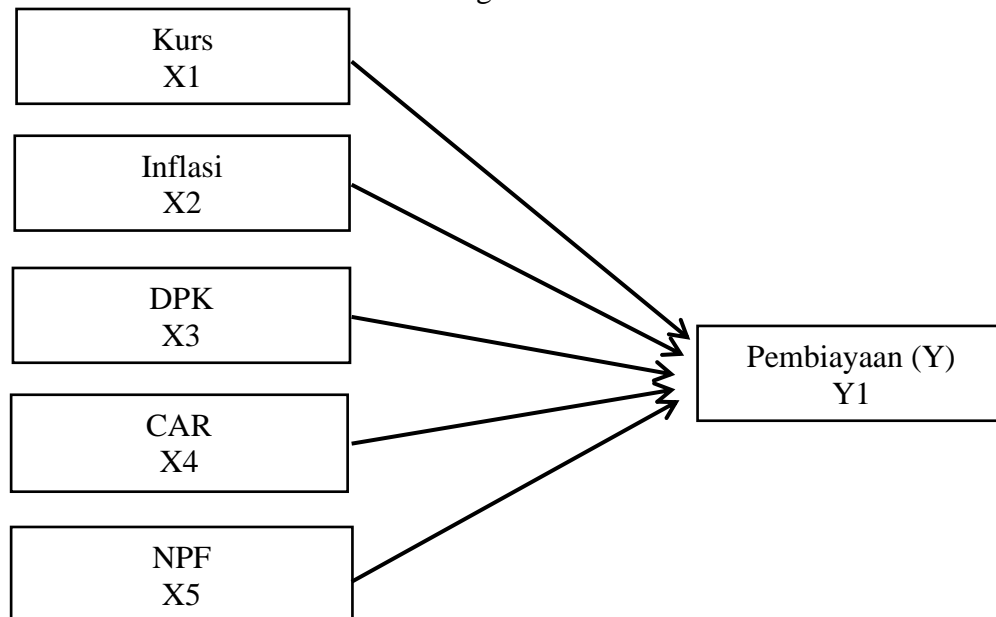
### 2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan untuk menjelaskan secara garis besar alur berjalannya dari penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kurs, inflasi, DPK, pendapatan bank, CAR dan NPF. Kerangka penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan terhadap variabel kurs (X1), inflasi (X2), DPK (X3), CAR (X4), NPF (X5) terhadap pembiayaan pada bank umum syariah devisa (Y1).

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, secara ringkas

hubungan antara variabel independen (kurs, inflasi, DPK, CAR dan NPF) dengan variabel dependen (pembiayaan) diatas, maka digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1  
Skema Kerangka Pemikiran



#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, yang harus dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2016). Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 2.4.1. Pengaruh Kurs terhadap pembiayaan pada bank umum syariah devisa

Dalam hal ini, bank juga mendapat untung karena bank juga melayani nasabah dalam transaksi valuta asing. Fluktuasi nilai tukar mata uang asing (dalam hal ini dolar AS) biasanya mendorong masyarakat untuk mau memiliki dolar AS dengan cara menarik uang dari bank, sehingga menyulitkan bank untuk menyalurkan uangnya kepada masyarakat (Darma & Rita, 2011)

Penelitian Darma & Rita (2011) dan Pratiwi (2014) Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Semakin tinggi nilai tukar (*exchange rate*), semakin sedikit bank syariah mengalokasikan dana dengan cara menghimpun dana. Hal ini disebabkan keinginan masyarakat untuk memiliki mata uang asing (*foreign currency*) khususnya dolar AS masih cukup tinggi.

Dari uraian di atas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>**: Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan

#### 2.4.2. Pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan pada bank umum syariah devisa

Inflasi merupakan proses kenaikan harga secara konstan, atau suatu proses depresiasi mata uang secara terus-menerus. Salah satu akibat inflasi antara lain tidak hanya meningkatnya kecenderungan masyarakat untuk membelanjakan (konsuntif), tetapi juga pengerukan tabungan dan penumpukan uang. Hal ini dapat menyulitkan bank untuk menyalurkan uang karena banyak orang yang menarik uang (Darma & Rita, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dahlan, 2015), menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Bank Syariah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ketika inflasi naik, maka pembiayaan bank syariah mengalami penurunan, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>**: Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan

#### 2.4.3. Pengaruh DPK terhadap pembiayaan pada bank umum syariah devisa

Menurut (Darma & Rita, 2011) Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang paling dapat diandalkan dan terbesar. Dana pihak ketiga dibutuhkan bank dalam menjalankan operasinya. Pertumbuhan dana pihak ketiga mendorong pertumbuhan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga maka semakin besar pula pengguliran dananya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Hafidz, 2012), menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap FDR Bank Syariah. Apabila bank memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat dalam jumlah yang besar, maka penyaluran dana Bank Syariah melalui pembiayaan juga akan lebih besar. Dana pihak ketiga tersebut dapat bank manfaatkan untuk menghasilkan pendapatan, yaitu dengan cara menempatkan pada pos-pos tertentu seperti pembiayaan. Pertumbuhan DPK yang semakin besar, maka

pembiayaan bank akan semakin besar pula.

Dari uraian di atas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>**: DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan

#### 2.4.4. Pengaruh CAR terhadap pembiayaan pada bank umum syariah devisa

Meurut Marlina JN & Setiawan (2019) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aset bank, termasuk risiko, dibiayai oleh modal bank sendiri. CAR adalah kebutuhan modal minimum yang dihitung berdasarkan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Besaran CAR di bank ditetapkan sebesar 8% sesuai standar BIS (*International Settlement Bank*). Semakin tinggi CAR, semakin bank syariah dapat mendanai dan mendanai semua kegiatan investasinya secara publik, dan sebaliknya.

Dalam penelitian yang dilakukan (Suhartatik & Kusumaningtias, 2013), menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah.

**H<sub>4</sub>**: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bank syariah

#### 2.4.5. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan pada bank umum syariah devisa

NPF merupakan risiko kerugian yang mungkin timbul dari penyaluran dana oleh bank. Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan bank untuk menagih pada saat menghimpun

dana yang dikeluarkan oleh bank sampai dilunasi. NPF adalah rasio pembiayaan bermasalah (kurang lancar, diragukan/mencurigakan, termasuk kriteria macet) terhadap jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Besar kecilnya NPF menunjukkan efektifitas bank dalam mengelola dana yang dibayarkan. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak memiliki spesialisasi dalam pengelolaan pembiayaan, dan sejalan dengan tingginya NPF yang dihadapi bank, maka tingkat risiko pembiayaan bank tersebut sangat tinggi (Marlina JN & Setiawan, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan (Suhartatik & Kusumaningtias, 2013) dan (Hafidz, 2012), menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah

**H<sub>5</sub>:** NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dari tanggal 01 Desember 2021 – selesai. Wilayah penelitian ini adalah pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia selama periode 2019 sampai 2020. Dengan studi tentang pengaruh kurs, inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, dan NPF terhadap pembiayaan bank syariah.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh untuk dilakukan pengujian dalam penelitian ini berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai analisis yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditentukan dengan didasarkan pada filsafat *positivisme*, pengumpulan datanya memakai instrumen penelitian, dan biasanya untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017).

### **3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi merupakan sekumpulan manusia, peristiwa atau segala sesuatu yang memiliki ciri-ciri tertentu. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang berupa sebuah subjek atau objek yang

mempunyai kualitas atau kriteria tertentu sesuai ketentuan peneliti untuk diamati dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2017).

Populasi tidak hanya terdiri dari apa yang terdapat dalam subjek atau objek yang diamati, tetapi terdiri dari semua kriteria atau sifat yang terdapat pada subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Devisa yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan.

### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) sampel merupakan elemen dari besaran dan kriteria yang terdapat dalam populasi tersebut. Sampel biasanya digunakan oleh peneliti yang menggunakan populasi terlalu banyak dan tidak memungkinkan untuk ditelaah semuanya oleh seorang peneliti, karena kurangnya biaya, energi, dan waktu. Anggota populasi yang memiliki karakteristik tertentu saja yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat digunakan menjadi sampel.

Sampel yang diambil untuk penelitian ini menggunakan semua jumlah populasi yang ada yaitu Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Mandiri dengan laporan triwulan yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masing-masing Bank Umum Syariah Devisa dari tahun 2019 sampai tahun 2020. Alasan memilih penelitian pada Bank Umum Syariah Devisa karena, Bank Umum Syariah Devisa merupakan



bank yang dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing, sehingga aktivitas bank di bidang jasa dapat lebih luas dibandingkan dengan Bank Umum Non Syariah Devisa.

### **3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yang tergolong dalam teknik *non probability sampling*. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel, apabila seluruh elemen populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini biasa dilakukan apabila anggota populasi cukup sedikit. Atau biasa dipakai, apabila peneliti ingin melakukan generalisasi dengan kesalahan yang cukup kecil (Sugiyono, 2017).

### **3.4.Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dan dicatat oleh orang lain (perantara), jadi data tersebut didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder biasanya berbentuk catatan, bukti atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah Devisa, data harian kurs dan data bulanan inflasi sepanjang tahun 2019 sampai 2020. Untuk menjadikan data

kurs dan inflasi menjadi triwulan agar sama dengan variabel yang lainnya, maka dihitung dengan merata-rata data harian dan bulanan tersebut. Data sekunder tersebut dipublikasikan pada situs resmi Bank Indonesia yang dapat diakses melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yang dapat diakses melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), dan dari situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah Devisa Indonesia, yaitu [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id), [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id), [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id), [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id). Dengan jangka waktu 2 periode, yaitu tahun 2019 sampai 2020.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui 2 cara, yaitu :

#### **3.5.1. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengelompokkan, menulis, dan menelaah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah Devisa pada *website* [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id), [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id), [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **3.5.2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)**

Metode ini dilakukan dengan cara mengelompokkan materi atau data-data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Biasanya dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah serta mempelajari berbagai jenis literatur seperti buku, jurnal, koran, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

### **3.6. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono Sugiyono (2017) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau aktivitas yang memiliki keragaman tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah dan kemudian diambil kesimpulannya. Pada umumnya, terdapat 2 jenis variabel penelitian, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Berdasarkan kajian teori dan perumusan hipotesis yang telah dipaparkan, maka variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1. Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah terhadap pembiayaan bank syariah (Y).

#### **3.6.2. Variabel Independen (Bebas)**

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjelaskan

atau mempengaruhi baik secara positif maupun negatif terhadap variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah :

X1 : Kurs

X2 : Inflasi

X3 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X4 : CAR

X5 : NPF

### **3.7. Definisi Operasional Variabel**

#### **3.7.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pembiayaan, yang dapat di ukur melalui rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR merupakan indikator likuiditas Bank Syariah, variabel ini diukur menggunakan jumlah pembiayaan yang di berikan dengan jumlah dana pihak ketiga sebagai perbandingan. Menurut (Pratiwi, 2014) rumus FDR (*Financing to Deposit Ratio*), adalah sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Jumlah Dana Yang Diterima Bank}} \times 100 \%$$

#### **3.7.2. Variabel Independen**

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu :

1. Kurs (Nilai Tukar)

Penelitian ini menggunakan nilai tukar rupiah Indonesia terhadap dolar AS. Data untuk variabel ini adalah data harian sepanjang tahun 2019 sampai 2020, untuk menjadikannya triwulan agar sama dengan variabel lainnya, maka dihitung dengan merata-rata data harian tersebut. Kurs mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs UKA tengah dolar terhadap rupiah.

## 2. Inflasi

Inflasi merupakan proses dimana harga-harga barang meningkat secara umum dan terus menerus. Nilai inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju inflasi di Indonesia per bulan berdasarkan prosentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari tahun ke tahun yang dipublikasikan secara bulanan oleh Bank Indonesia dan dinyatakan dalam persen. Data inflasi ini diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## 3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana simpanan yang dipercayakan kepada Bank Syariah oleh masyarakat, dan masyarakat dapat mengambil dana tersebut setiap saat, dengan media apapun tanpa harus memberitahu terlebih dahulu kepada bank yang bersangkutan. Data mengenai total DPK diperoleh dari laporan neraca, yang terdiri dari total tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

#### 4. CAR

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Syakhrun et al., 2019).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

#### 5. NPF

Menurut Nadya et al., (2020) NPF menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola kredit macet yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, semakin buruk kualitas pinjaman bank, semakin tinggi jumlah kredit macet dan semakin besar kemungkinan bank bermasalah. Dalam penelitian ini, rasio NPF dijadikan alat ukur dan diambil pada periode 2019 sampai 2020 dan dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{NPF}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

### 3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian analisis regresi linier berganda, karena pengaruh variabel independen (bebas) baik secara parsial atau simultan dapat disimpulkan secara langsung. Analisis ini menggunakan program bantuan komputer yaitu

*SPSS* dan *microsoft excel*. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka metode analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa bagian, diantaranya adalah :

### **3.8.1. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2011) sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Apabila data dalam penelitian telah memenuhi uji asumsi klasik tersebut, barulah dapat dilakukan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh perkiraan serta kesimpulan yang lebih akurat dalam penelitian.

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Apabila model regresi tersebut memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik.

Dalam penelitian ini data yang akan di uji lebih dari 50 data, maka untuk uji normalitas peneliti menggunakan sig di bagian Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>. Menurut Sarjono dan Julianita (2011) dasar pengambilan keputusan apakah model regresi memenuhi normalitas atau tidak, adalah

sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>,  $\text{sig} > 0,05$  maka dapat diartikan data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>,  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat diartikan data tersebut tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terdapat hubungan, maka hal tersebut memperlihatkan adanya masalah autokorelasi.

Kemungkinan terjadinya autokorelasi lebih besar, apabila peneliti mengambil penelitian yang bersifat (*time series*) atau secara berturut-turut dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang terhindar dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, pengujian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Sarjono dan Julianita (2011: ), adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai D-W berada di antara  $d_U$  sampai dengan  $4-d_U$ , koefisien korelasi sama dengan nol. Maka dapat diartikan, tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai D-W lebih kecil daripada  $d_L$ , koefisien korelasi lebih besar



daripada nol. Maka dapat diartikan, terjadi autokorelasi positif.

- c. Jika nilai D-W lebih besar daripada 4-dL, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Maka dapat diartikan, terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika nilai D-W terletak antara 4-dU dan 4-d hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara sebagian atau seluruh variabel independen (bebas). Apabila dalam model terdapat multikolinieritas, maka model tersebut mempunyai standar kesalahan yang tinggi. Sedangkan, apabila tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen (bebas), maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik.

Apabila dalam penelitian mempunyai lebih dari satu variabel independen (bebas), maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Dengan melihat nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*), maka gejala multikolinieritas dapat dideteksi (Sarjono dan Julianita, 2011) Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya multikolinearitas, adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau jika nilai VIF  $< 10$  maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen (bebas).
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau jika nilai VIF  $> 10$  maka dapat diartikan terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen (bebas).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Apabila *variance* dari residual satu observasi satu ke observasi lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan apabila berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Apabila model regresi menunjukkan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi tersebut dinyatakan baik (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejzer* (Sarjono dan Julianita, 2011). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat diartikan terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Setiawan dan Kusri (2010), analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat korelasi matematis antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Secara statistik, persamaan regresi linier berganda yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Pembiayaan
$\alpha$	: Konstanta
X <sub>1</sub>	: Kurs
X <sub>2</sub>	: Inflasi
X <sub>3</sub>	: Dana Pihak Ketiga
X <sub>4</sub>	: CAR
X <sub>5</sub>	: NPF
$\beta_1, \dots, \beta_6$	: Koefisien regresi yang akan di hitung
$\varepsilon$	: <i>Error term</i>

### 3.8.3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada intinya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) secara individual menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2013). Tingkat signifikansi setiap variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dapat ditetapkan dengan melakukan pengujian ini. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut maka dapat dilihat dari nilai signifikansi pada masing-masing t hitung dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 atau dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (Ghozali, 2013)

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t (parsial), adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka dapat diartikan variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  nilai atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka dapat diartikan variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

#### **3.8.4. Uji Ketepatan Model**

Uji ketepatan model bertujuan untuk mengetahui layak tidaknya fungsi regresi sampel untuk memperkirakan nilai *actual* yang dapat diukur dengan *goodness of fit* nya (Ghozali, 2013). Uji ketepatan model dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa uji statistik, meliputi :

##### **1. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengetahui berapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2013 ). Seberapa besar keakuratan dan kecocokan garis regresi yang terbuat untuk mewakili anggota data hasil penelitian, dapat diukur dengan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Apabila nilai  $R^2$  semakin besar atau mendekati 1, maka dapat disimpulkan keakuratannya semakin bagus (Setiawan dan Kusri, 2010 ).

Nilai  $R^2$  akan semakin mengecil apabila jumlah sampelnya semakin banyak. Apabila nilai  $R^2 = 0,2$  atau  $0,3$  maka sudah terbilang bagus untuk data *survey* yang bersifat *cross section* (Ghozali, 2013). Sedangkan data yang

bersifat *time series* (runtun waktu), yang mana korelasi dari beberapa variabel pada satu unit analisis diganti oleh peneliti pada beberapa periode maka  $R^2$  semakin besar (Ghozali, 2013). Hal ini disebabkan, karena pada runtun waktu yang memiliki satu unit saja mempunyai variasi data yang cukup kecil.

## 2. Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (bebas) mampu mempengaruhi variabel dependen (terikat) secara serentak atau bersama-sama.

Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi dengan 0,05 atau dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  (Pratiwi, 2014).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji F statistik (uji simultan), adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $sig < 0,05$  atau  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka dapat diartikan variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika nilai  $sig > 0,05$  atau nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka dapat diartikan variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).



## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

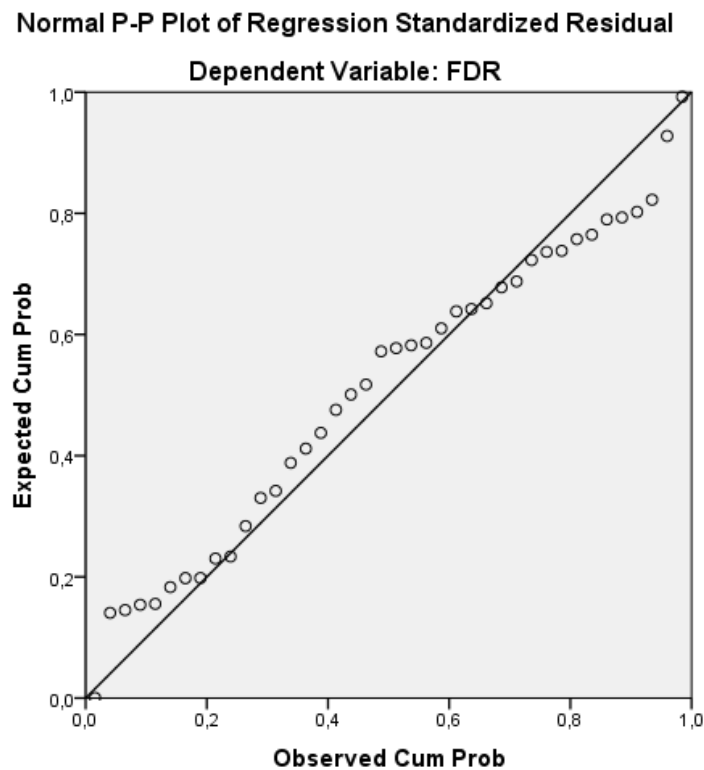
### 4.1 Pengujian dan Hasil Analisis Data

#### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.1  
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Pengolahan SPSS (2022)

Uji normalitas dalam analisis ini menggunakan grafik probability plot. Berdasarkan hasil pengujian gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain dapat diketahui dengan grafik, juga dapat diketahui dengan melihat tabel Kolmogorov-Smirnov dengan angka, kelebihanannya adalah untuk hasil yang lebih akurat.

Tabel 4.1  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09607834
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.



## 2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.2  
Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,575	9,211	5	34	,000	,753

a. Predictors: (Constant), NPF, KURS, INFLASI, DPK, CAR

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data Pengolahan SPSS (2022)

Hasil pengujian dengan SPSS dapat dilihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,753 dan nilai D-W berada di antara 0 sampai dengan dL, yaitu di antara 0 sampai dengan 1,2305. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif pada model regresi dalam penelitian ini.

## 3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara sebagian atau seluruh variabel yang menerangkan dalam model regresi tersebut.

Unutuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 0,10$ , maka diartikan tidak terjadi multikolinieritas, begitu pula sebaliknya. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
KURS	-,052	,016	,010	,945	1,058
INFLASI	,239	,240	,161	,685	1,460
DPK	-,709	-,619	-,514	,471	2,125
CAR	,318	-,011	-,007	,298	3,352
NPF	-,011	-,167	-,110	,365	2,739

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data Pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari kurs (0,945), inflasi (0,685), DPK (0,471), CAR (0,298), NPF (0,365)  $> 0,10$  dan nilai variance inflation factor (VIF) dari kurs (1,058), inflasi (1,460), DPK (2,125), CAR (3,325), NPF (2,739)  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas (glejser)

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual (AbsUt). Jika nilai sig diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya. Berikut ini adalah tabel hasil uji glejser :

Tabel 4.4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
**Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,298	4,733		-,485	,630
KURS	,213	,495	,065	,431	,669
INFLASI	-,052	,037	-,248	-1,407	,169
DPK	-,001	,013	-,012	-,058	,954
CAR	,129	,081	,423	1,583	,123
NPF	,025	,032	,185	,764	,450

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data Pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai sig > a (0,05), yaitu variabel kurs (0,669), inflasi (0,169), DPK (0,945), CAR (0,123), NPF (0,450). Sehingga penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

#### 4.1.2 Uji Ketetapan Model

##### 1. Uji koefisian determinasi ( $R^2$ )

Seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Tabel 4.5  
Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 <sup>a</sup>	,575	,513	,10290070

Sumber: Data Pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil tabel diatas, hasil yang diperoleh dari nilai R Square sebesar 0,575 yang berarti bahwa sebesar 57,5% pembiayaan dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yaitu Kurs, Inflasi, DPK, CAR, dan NPF, sedangkan sisanya sebesar 42,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

## 2. Uji F statistik

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (kurs, inflasi, DPK, CAR, NPF) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pembiayaan). Pegujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan ( $\alpha=5\%$ ). Berikut ini adalah tabel hasil uji F statistik :

Tabel 4.6  
Hasil Uji F Statistik  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,488	5	,098	9,211	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,360	34	,011		
	Total	,848	39			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), NPF, KURS, INFLASI, DPK, CAR

Sumber: Data Pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji F diatas, maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} (9,211) > F_{tabel} (2,43)$  dan nilai sig  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel independen yaitu kurs, inflasi, DPK, CAR, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia tahun 2019-2020.

### 4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,358	8,345		,642	,525
KURS	,081	,873	,011	,093	,926
INFLASI	,095	,065	,195	1,444	,158
DPK	-,103	,022	-,749	-4,600	,000
CAR	-,009	,143	-,013	-,061	,951
NPF	-,056	,057	-,182	-,986	,331

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data Pengolahan SPSS (2022)

Hasil analisis diatas diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 5,358 + 0,081X_1 + 0,095X_2 - 0,103X_3 - 0,009X_4 - 0,056X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai positif sebesar 5,358 hal ini menunjukkan, bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu kurs (X1), inflasi (X2), DPK (X3), CAR (X4) dan NPF (X5), dianggap sama dengan konstan (0), maka besarnya pembiayaan sama dengan besarnya konstanta yaitu sebesar 5,358.
2. Koefisien regresi variabel kurs bernilai positif sebesar 0,081. Hal ini berarti apabila kurs ditingkatkan satu stuan dengan catatan variabel infalasi, DPK, CAR, dan NPF dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai pembiayaan sebesar 0,081.
3. Koefisien regresi variabel inflasi bernilai positif sebesar 0,095. Hal ini berarti apabila inflasi ditingkatkan satusatuan dengan catatan variabel kurs, DPK, CAR, NPF dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai pembiayaan sebesar 0,095.
4. Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) bernilai negatif -0,103. Hal ini berarti apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel kurs, inflasi, CAR, dan NPF dianggap konstan , maka akan menurunkan nilai pembiayaan sebesar 0,103.
5. Koefisien regresi variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) bernilai negatif sebesar -0,009. Hal ini berarti bahwa apabila Capital Adequacy Ratio (CAR) ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel kurs, inflasi, DPK, dan NPF dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai pembiayaan sebesar 0,009.

6. Koefisien regresi variabel Non Performing Financing (NPF) bernilai negatif sebesar -0,056. Hal ini berarti bahwa apabila Non Performing Financing (NPF) ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel kurs, inflasi, DPK, dan CAR dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai pembiayaan sebesar 0,056.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen kurs, inflasi, DPK, CAR, dan NPF secara parsial terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 4.8  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,358	8,345		,642	,525
KURS	,081	,873	,011	,093	,926
INFLASI	,095	,065	,195	1,444	,158
DPK	-,103	,022	-,749	-4,600	,000
CAR	-,009	,143	-,013	-,061	,951
NPF	-,056	,057	-,182	-,986	,331



Sumber: Data Pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Hasil uji t variabel Kurs (X1) mempunyai  $t_{hitung}$  (0,093) dan sig. (0,926), jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (2,015) maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan sig.  $> \alpha$  (0,05), dengan menganggap variabel lainnya konstan, maka  $H_0$  diterima dan kurs (X1) secara statistik tidak berpengaruh terhadap pembiayaan (Y).
2. Koefisien regresi parsial dari Inflasi (X2) mempunyai  $t_{hitung}$  (1,444) dan sig. (0,158), jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (2,015) maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan sig.  $> \alpha$  (0,05), dengan menganggap variabel lainnya konstan, maka  $H_0$  diterima dan inflasi (X2) secara statistik tidak berpengaruh terhadap pembiayaan (Y).
3. Koefisien regresi parsial dari Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai  $t_{hitung}$  (-4,600) dan sig. (0,000), jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (2,015) maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan sig.  $< \alpha$  (0,05), dengan menganggap variabel lainnya konstan, maka  $H_0$  di tolak dan DPK (X3) secara statistik berpengaruh terhadap pembiayaan (Y).
4. Koefisien regresi parsial dari Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai  $t_{hitung}$  (-0,061) dan sig. (0,951), jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (2,015) maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan sig.  $> \alpha$  (0,05), dengan menganggap variabel lainnya konstan, maka  $H_0$  diterima dan CAR (X4) secara statistik tidak berpengaruh terhadap pembiayaan (Y).
5. Koefisien regresi parsial dari Non Performing Financing (NPF) mempunyai  $t_{hitung}$  (-0,986) dan sig. (0,331), jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (2,015) maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan sig.  $> \alpha$  (0,05), dengan menganggap variabel lainnya konstan,

maka  $H_0$  diterima dan NPF (X5) secara statistik tidak berpengaruh terhadap pembiayaan (Y).

## **4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 Pengaruh Kurs terhadap Pembiayaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia dengan arah positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas  $(0,926) > \alpha (0,05)$ . Maka dari itu,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dari hasil penelitian ini dapat dianalisis bahwa tinggi atau rendahnya kurs tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya pembiayaan Bank Umum Syariah Devisa. Secara teori, nilai tukar mata uang atau kurs merupakan salah satu indikator atau faktor yang dapat digunakan untuk mengatur kestabilan ekonomi suatu negara. Kestabilan ekonomi juga erat hubungannya dengan perilaku masyarakat untuk bertransaksi dalam valuta asing, yang tentunya akan mempengaruhi tingkat pembiayaan suatu bank.

Namun, dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah Devisa. Tinggi atau rendahnya pembiayaan bank syariah tidak melihat besar atau kecilnya kurs. Minat masyarakat di dalam transaksi peminjaman dana di bank syariah tidak terpengaruh oleh kurs.

### **4.2.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia dengan arah hubungan positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas  $(0,158) > \alpha (0,05)$ . Maka dari itu,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu apabila laju inflasi mengalami peningkatan, maka akan menurunkan penyaluran dana Bank Syariah melalui pembiayaan, dan sebaliknya. Meningkatnya laju inflasi tidak mengurangi kegiatan Bank Syariah dalam menyalurkan dana yang dihipungnya. Mahalnya harga barang akibat dari tingginya laju inflasi tidak mempengaruhi Bank Syariah dalam melakukan pembiayaan terhadap masyarakat.

Selain itu selama periode pengamatan ini yaitu tahun 2019-2020, tingkat inflasi masih berada dibawah 10% jadi masih digolongkan sebagai inflasi ringan. Sehingga tidak begitu berpengaruh terhadap penyaluran dan bank syariah melalui pembiayaan. Tingkat inflasi tertinggi yang terjadi pada kurun waktu satu tahun dalam periode penelitian ini tepat pada triwulan III tahun 2019, yaitu sebesar 3,34%, dan tingkat inflasi terendah terjadi pada triwulan III tahun 2020, yaitu sebesar 1,42%.

#### **4.2.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di

Indonesia dengan arah negatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi DPK akan mengakibatkan semakin rendahnya pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa. Pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya dana yang dihimpun Bank Syariah dari masyarakat belum tentu digunakan untuk meningkatnya porsi pembiayaan yang diberikan, ada kemungkinan bahwa bank tertarik untuk menanamkan dananya pada instrumen keuangan lainnya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian (Veratama, 2014). Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik skala kecil maupun besar. Hal ini sesuai dengan fungsi dari suatu bank yaitu sebagai penghimpun dana masyarakat melalui tabungan, giro, deposito dan produk lain yang ditawarkan oleh bank.

#### **4.2.4 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah Devisa. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar  $(0,951) > (0,05)$ . Maka dari itu  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Peningkatan atau penurunan nilai CAR selama periode penelitian tidak mempengaruhi nilai FDR Bank Umum Syariah. Sehingga semakin besar CAR

maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan. Apabila CAR tinggi maka dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti pembiayaan karena semakin besar cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian.

#### **4.2.5 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar  $(0,331) > \alpha (0,05)$ . Maka dari itu  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Non Performing Financing (NPF) merupakan masalah pembiayaan yang diakibatkan karena deposan tidak dapat membayar tagihan atau pembiayaan. Sehingga besarnya Non Performing Financing (NPF) menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka akan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah.

Dalam penelitian ini, nilai NPF Bank Umum Syariah selama dua tahun yang diteliti tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah Devisa periode 2019-2020.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana  $t_{hitung}$  variabel kurs adalah 0,093 dengan  $t_{tabel}$  2,015, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang artinya kurs tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
2. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana  $t_{hitung}$  variabel inflasi adalah 1,444 dengan  $t_{tabel}$  2,015, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak yang artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
3. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana  $t_{hitung}$  variabel DPK adalah -4,600 dengan  $t_{tabel}$  2,015, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang artinya DPK berpengaruh terhadap pembiayaan.

4. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana  $t_{hitung}$  variabel CAR adalah -0,061 dengan  $t_{tabel}$  2,015, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak yang artinya CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
5. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana  $t_{hitung}$  variabel NPF adalah -0,986 dengan  $t_{tabel}$  2,015, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak yang artinya NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan hasil dari penelitian ini terdapat adanya keterbatasan penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Keterbatasan sampel yang digunakan, karena penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Syariah Devisa saja sebagai sampel.
2. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu tahun 2019 sampai dengan 2020.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima variabel independen saja, yaitu kurs, inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio

(CAR), Non Performing Financing (NPF) sehingga tidak bisa mewakili semua faktor yang mempengaruhi variabel dependennya.

### **5.3 Saran-saran**

Peneliti menyarankan beberapa hal yang berkaitan dengan kelemahan yang terdapat pada hasil pembahasan, antara lain :

1. Bank Umum Syariah harus memperhatikan pembiayaan agar tidak terlalu berlebihan sehingga melebihi dana pihak ketiga yang mengakibatkan kurangnya dana untuk menutupi resiko pembiayaan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel Bank Syariah yang memenuhi kriteria penelitian, semakin banyak jumlah sampel penelitian maka akan lebih bisa mewakili hasil penelitian.
3. Pengambilan periode penelitian ini hanya 2 tahun, sehingga diharapkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.
4. Karena penelitian ini menggunakan lima variabel independen, maka peneliti yang akan datang bisa menambahkan variabel independen yang lain maupun menambah jumlah variabel independennya yang belum terdapat dalam penelitian ini, sehingga dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pembiayaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., & Fauziah, H. E. (2017). DETERMINANT OF MUDHARABA FINANCING: A STUDY AT INDONESIAN ISLAMIC RURAL BANKING. *Http://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Ekonomi* DOI: 10.15408/Etk.V16i1.4638, 16, 43–52. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i1.4638>
- Buchory, H. A. (2014). ANALYSIS OF THE EFFECT OF CAPITAL, CREDIT RISK AND PROFITABILITY TO IMPLEMENTATION BANKING INTERMEDIATION FUNCTION (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012). *International Journal of Business Economics and Law*, 4(1), 133–144.
- Dahlan, R. (2015). Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Etikonomi*, 13(2), 104–117. <https://doi.org/10.15408/etk.v13i2.1881>
- Darma, E. S., & Rita. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(1), 72–87.
- Fatimah, S. (2015). PENGARUH KURS, INFLASI, DPK, SWBI, DAN PENDAPATAN BANK TERHADAP PEMBIAYAAN BANK SYARIAH. *Epints Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Hafidz, A. . (2012). THE INFLUENCE OF TRANSMISSION OF DUAL MONETARY SYSTEM AND FINANCIAL RATIO TO THE FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA (2004 – 2011). *Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 10, Nomor 1, Juni 2012* [Http: E-Journal.Stain-Pekalongan.Ac.Id/Index.Php/Jhi](http://E-Journal.Stain-Pekalongan.Ac.Id/Index.Php/Jhi) ISSN (P): 1829-7382, 10, 101–115.
- Hamzah, A. (2018). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(2), 111–120.
- Liliani, L., & Khairunnisa, K. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non performing financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan Capital Adequacy

- Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. *EProceedings of Management*, 2(3), 3267–3273.
- Mahfudz, I. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Maidalena. (2014). Analisis Faktor Non Performing Financing ( NPF ) pada Industri Perbankan Syariah. *HUMAN FALAH: No. 1, 1*, 127–138.
- Marlina JN, L., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1472–1493. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.156>
- Nadya, A., Tanjung, M., & Sugianto, S. (2020). Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i2.2095>
- Nurdiansah, & Herman, A. (2018). *Apa itu Indikasi Capital Adequacy Ratio (CAR)?* <https://forexindonesia.org>
- Pratiwi. (2014). *PEMBIAYAAN BANK UMUM NON DEVISA SYARIAH TAHUN 2010-2012*. 15–31.
- Ramadhan, P. (2017). *Determinan Pembiayaan Bermasalah Sektor Pertambangan Pada Perbankan Syariah*. 10(September), 369–390. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6141>
- Rifai, S. A., Susanti, H., & Setyaningrum, A. (2017). Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.18-39>

- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suhartatik, N., & Kusumaningtias, R. (2013). DETERMINAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (2008-2012). *Jurnal Ilmu Manajemen / Volume 1 Nomor 4 Juli, 1*, 1176–1185.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2, 1–10.
- Umiyati, & Ana, L. T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 39–61.
- Veratama, Y. (2014). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dpk, Swbi, Dan Pendapatan Bank Terhadap Pembiayaan Bank Syariah. *Eprints Dinus, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 53(9), 1–17.
- Widiwati, R., & Rusli, D. (2020). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA , FINANCING TO DEPOSIT RATIO , CAPITAL ADEQUANCY RATIO DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH ( Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019 ). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–22.

# LAMPIRAN



**Lampiran 2 Data Penelitian Sebelum Diolah**

Nama Bank	Tahun	TW	FDR (%)	Kurs	Inflasi (%)	DPK	CAR (%)	NPF (%)
BSM	2019	I	79,39	14138.98	2.62	14124714	15.62	1.29
		II	81,63	14261.02	3.14	14178978	15.84	1.21
		III	81,41	14131.33	3.34	13630977	16.08	1.07
		IV	75,54	14070.25	2.95	16637027	16.15	1.00
	2020	I	74,13	14233.62	2.87	19887676	16.43	1.21
		II	74,16	14997.07	2.27	19984624	17.41	1.65
		III	74,56	14171.89	1.42	23620427	17.68	1.44
		IV	73,98	14381.90	1.57	28796677	16.88	1.67
BNIS	2019	I	76,42	14138.98	2.62	9283692	18.23	1.65
		II	87,07	14261.02	3.14	10123099	18.38	1.67
		III	84,74	14131.33	3.34	10869778	18.73	1.69
		IV	74,31	14070.25	2.95	11940404	18.88	1.44
	2020	I	71,93	14233.62	2.87	12154684	19.29	1.72
		II	71,67	14997.07	2.27	12949000	20.66	1.88
		III	70,62	14171.89	1.42	14350384	20.60	1.63
		IV	68,79	14381.90	1.57	16026089	21.36	1.35
BMS	2019	I	99,23	14138.98	2.62	520030	21.05	1.72
		II	97,12	14261.02	3.14	672086	20.45	1.58
		III	98,77	14131.33	3.34	485737	20.22	1.54
		IV	94,53	14070.25	2.95	845754	19.96	1.49
	2020	I	97,24	14233.62	2.87	455894	19.37	2.24
		II	83,73	14997.07	2.27	395575	19.28	1.94
		III	76,19	14171.89	1.42	460303	21.96	4.04
		IV	63,94	14381.90	1.57	723932	24.15	1.38
BMI	2019	I	71,17	14138.98	2.62	6324729	12.58	3.35

		II	68,05	14261.02	3.14	6588511	12.01	4.53
		III	68,51	14131.33	3.34	6716602	12.42	4.64
		IV	69,84	14070.25	2.95	7003757	12.42	4.30
	2020	I	73,78	14233.62	2.87	7395651	12.12	4.98
		II	74,81	14997.07	2.27	6778095	12.13	4.97
		III	73,80	14171.89	1.42	6756161	12.48	4.95
		IV	73,51	14381.90	1.57	7359214	15.21	3.95
	BPDS	2019	I	98,87	14138.98	2.62	543747	18.47
II			94,66	14261.02	3.14	619458	16.70	3.41
III			97,88	14131.33	3.34	510348	15.17	3.14
IV			95,72	14070.25	2.95	500688	14.46	2.80
2020		I	98,21	14233.62	2.87	379726	16.08	2.90
		II	105,47	14997.07	2.27	486704	16.28	2.59
		III	93,87	14171.89	1.42	464312	15.64	2.62
		IV	111,71	14381.90	1.57	533906	31.43	2.45

### 3 Data Penelitian Sesudah Diolah Dari SPSS for Windows

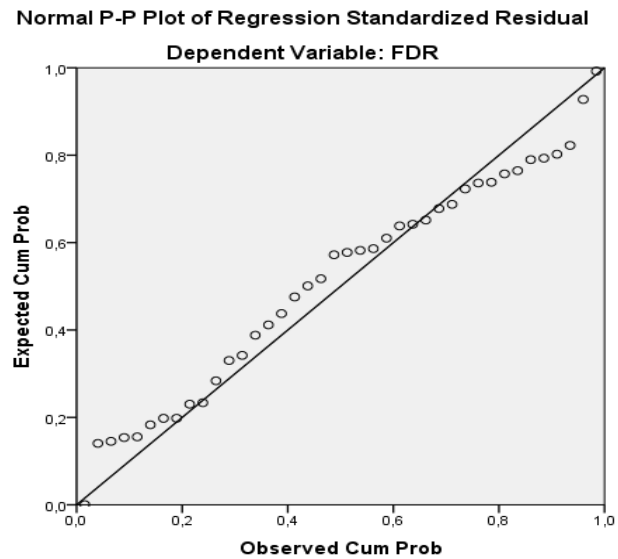
<b>BANK</b>	<b>Tahun</b>	<b>LN_FDR</b>	<b>LN_Kurs</b>	<b>LN_Inflasi</b>	<b>LN_DPK</b>	<b>LN_CAR</b>	<b>LN_NPF</b>
BSM	201901	4.374372	9.556691	0.963174	18.2832	2.748552	0.254642
BSM	201902	4.402197	9.565285	1.144223	18.28549	2.762538	0.19062
BSM	201903	4.399498	9.55615	1.205971	18.3208	2.777576	0.067659
BSM	201904	4.324662	9.551818	1.081805	18.41878	2.78192	0.254642
BSM	202001	4.30582	9.563362	1.054312	18.43966	2.799109	0.19062
BSM	202002	4.306225	9.61561	0.81978	18.43834	2.857045	0.500775
BSM	202003	4.311604	9.559016	0.350657	18.48006	2.872434	0.364643
BSM	202004	4.303795	9.573726	0.451076	18.53922	2.826129	0.512824
BNIS	201901	4.336244	9.556691	0.963174	17.46559	2.903069	0.500775
BNIS	201902	4.466712	9.565285	1.144223	17.40798	2.911263	0.512824
BNIS	201903	4.439588	9.55615	1.205971	17.4396	2.930127	0.524729
BNIS	201904	4.308246	9.551818	1.081805	17.5945	2.938103	0.364643
BNIS	202001	4.275693	9.563362	1.054312	17.61904	2.959587	0.542324
BNIS	202002	4.272072	9.61561	0.81978	17.59157	3.028199	0.631272
BNIS	202003	4.257313	9.559016	0.350657	17.63648	3.025291	0.48858
BNIS	202004	4.231058	9.573726	0.451076	17.68618	3.06152	0.300105
BMS	201901	4.59744	9.556691	0.963174	15.49202	3.046901	0.542324
BMS	201902	4.575947	9.565285	1.144223	15.57023	3.017983	0.457425
BMS	201903	4.592794	9.55615	1.205971	15.56707	3.006672	0.431782
BMS	201904	4.548917	9.551818	1.081805	15.67228	2.99373	0.398776



BMS	202001	4.577182	9.563362	1.054312	15.66277	2.963725	0.806476
BMS	202002	4.427597	9.61561	0.81978	15.74623	2.959068	0.662688
BMS	202003	4.33323	9.559016	0.350657	15.75586	3.089223	1.396245
BMS	202004	4.157945	9.573726	0.451076	15.8553	3.184284	0.322083
BMI	201901	4.265071	9.556691	0.963174	17.63786	2.532108	1.20896
BMI	201902	4.220243	9.565285	1.144223	17.63742	2.48574	1.510722
BMI	201903	4.22698	9.55615	1.205971	17.61206	2.519308	1.534714
BMI	201904	4.246207	9.551818	1.081805	17.51328	2.519308	1.458615
BMI	202001	4.301088	9.563362	1.054312	17.51146	2.494857	1.60543
BMI	202002	4.314952	9.61561	0.81978	17.47026	2.495682	1.60342
BMI	202003	4.301359	9.559016	0.350657	17.47258	2.524127	1.599388
BMI	202004	4.297421	9.573726	0.451076	17.53938	2.721953	1.373716
BPDS	201901	4.593806	9.556691	0.963174	15.70325	2.916148	1.378766
BPDS	201902	4.550292	9.565285	1.144223	15.85371	2.815409	1.226712
BPDS	201903	4.583742	9.55615	1.205971	15.84048	2.71932	1.144223
BPDS	201904	4.561427	9.551818	1.081805	15.97971	2.671386	1.029619
BPDS	202001	4.587108	9.563362	1.054312	15.94542	2.777576	1.064711
BPDS	202002	4.658427	9.61561	0.81978	15.87518	2.789937	0.951658
BPDS	202003	4.541911	9.559016	0.350657	15.99603	2.749832	0.963174
BPDS	202004	4.715906	9.573726	0.451076	15.88475	3.447763	0.896088

## Lampiran 4 Hasil Output SPSS 22.0

### Hasil Uji Normalitas



### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09607834
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,102
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,358	8,345		,642	,525		
KURS	,081	,873	,011	,093	,926	,945	1,058
INFLASI	,095	,065	,195	1,444	,158	,685	1,460
DPK	-,103	,022	-,749	-4,600	,000	,471	2,125
CAR	-,009	,143	-,013	-,061	,951	,298	3,352
NPF	-,056	,057	-,182	-,986	,331	,365	2,739

a. Dependent Variable: FDR

### Hasil Uji Autokolerasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 <sup>a</sup>	,575	,513	,10290070	,753

a. Predictors: (Constant), NPF, KURS, INFLASI, DPK, CAR

b. Dependent Variable: FDR

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,298	4,733		-,485	,630
KURS	,213	,495	,065	,431	,669
INFLASI	-,052	,037	-,248	-1,407	,169
DPK	-,001	,013	-,012	-,058	,954
CAR	,129	,081	,423	1,583	,123
NPF	,025	,032	,185	,764	,450

a. Dependent Variable: Abs\_Res

## HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 <sup>a</sup>	,575	,513	,10290070

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,488	5	,098	9,211	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,360	34	,011		
	Total	,848	39			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), NPF, KURS, INFLASI, DPK, CAR

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,358	8,345		,642	,525
	KURS	,081	,873	,011	,093	,926
	INFLASI	,095	,065	,195	1,444	,158
	DPK	-,103	,022	-,749	-4,600	,000
	CAR	-,009	,143	-,013	-,061	,951
	NPF	-,056	,057	-,182	-,986	,331

a. Dependent Variable: FDR

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### *Curriculum Vitae*

#### I. Data Pribadi

1. Nama : Alfian Habib Nur Robbi
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Ngawi, 13 Mei 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Kawin
6. Warga Negara : WNI
7. Alamat KTP : Dsn. Dadapan Ds. Klitik Geneng Ngawi
8. Alamat Sekarang : Sanggrahan, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo
9. Nomor Telepon / HP : 087827020929
10. E-mail : [Alfianhabib23@gmail.com](mailto:Alfianhabib23@gmail.com)
11. Jurusan : Perbankan Syariah

#### II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan
2006	-	2012	MI AL-FALAH	
2012	-	2015	MTSN NGAWI	
2015	-	2018	MAN 1 NGAWI	MIPA
2018	-	Sekarang	UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA	Perbankan Syariah
	-			
	-			

### III. Pengalaman Organisasi

Periode			Instansi / Perusahaan	Posisi
2020	-	2021	Rayon Mohammad Hatta	Ketua Rayon
2020	-	2021	SEMA FEBI IAIN Surakarta	Sekretaris Jendral
2021	-	2022	Komisariat Raden Mas Said Surakarta	Sekretaris Umum
2021	-	2022	DEMA UIN Raden Mas Said Surakarta	Staff Kementrian POLHUKAM
2021	-	2022	GENBI UIN RMS	Koordinator Divisi Lingkungan Hidup